

PENERAPAN METODE BELAJAR *DELIBERATE PRACTICE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III UPT SDN 44 DUAMPANUA KAB.PINRANG

Irmayanti¹, Drs. Lutfi B², Bhakti Prima Findiga H.³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹Email: irmayanti10hamzah@gmail.com

²Email: lutfi.b@unm.ac.id

³Email: bhakti@unm.ac.id

Artikel Info	Abstrak
Received: Accepted: Published:	<p>Penerapan Metode Belajar Deliberate Practice Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa di kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode belajar Deliberate Practice dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdaur ulang/siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia dan metode belajar Deliberate Practice. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang. Pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 25 orang siswa, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu 1) mereduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Hasil tes siklus I dengan Kualifikasi cukup dan mengalami peningkatan di siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian hasil analisis data disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Deliberate Practice dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang.</p> <p>Kata Kunci: <i>Latihan Keterampilan, Keterampilan Membaca, Bahasa Indonesia</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan suatu kewajiban yang seharusnya dimiliki manusia dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang. Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Tanggung jawab kependidikan juga merupakan suatu tugas wajib yang harus dilaksanakan, karena tugas ini satu dari beberapa instrumen masyarakat dan bangsa dalam upaya mengembangkan manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan tujuan negara, pendidikan termasuk fungsi negara yang diselenggarakan untuk kepentingan negara itu sendiri. Negara merupakan institusi nasional tertinggi yang dapat mengamankan tujuan tertinggi, hingga kebahagiaan manusia. Jadi, pendidikan dapat dianggap sebagai bekal atau persiapan untuk mendapat pekerjaan yang lebih layak. Bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai proses untuk memanusiakan manusia, artinya masyarakat yang berpegang dalam nilai-nilai keadilan, kesetaraan, serta nilai persaudaraan.

Pendidikan mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik. Peserta didik sudah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup

(potensial). Untuk mengembangkan hal tersebut butuh kerjasama orang yang terlibat di dalamnya. Dari uraian-uraian tersebut menunjukkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai warga negara yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki

kemampuan dan keterampilan. Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca.

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian besar siswa, hal ini tidak terjadi pada keterampilan membaca. Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami bacaan secara keseluruhan..

Pembelajaran membaca yang masih mengikuti metode yang lalu turun temurun tidak ada perubahan, tidak akan membuat siswa untuk aktif dan kreatif. metode pembelajaran dengan metode belajar tradisional, tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang komunikatif atau dapat dipahami oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena dominasi guru dalam pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa sangat kurang, sehingga para siswa kelihatan pasif. Metode belajar tradisional guru hanya menyuruh siswa untuk membaca sekilas dan menjawab pertanyaan tanpa memberi kesempatan siswa untuk memahami isi bacaan mendalam.

Masalah umum yang dijumpai guru-guru di Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan menengah adalah kurang tersedianya metode yang tepat untuk mendukung proses belajar siswa. Mempelajari aspek-aspek kebahasaan, tentu sangat dangkal jika hanya bermodalkan buku dan informasi melalui ceramah. Metode yang bersifat pemecahan masalah sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Metode mengajar yang tepat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penerapan metode belajar *deliberate practice*. *Deliberate practice* merupakan istilah berbahasa Inggris yang didefinisikan sebagai belajar dan latihan keterampilan secara mandiri dan terstruktur yang digunakan untuk memperoleh keterampilan yang kompeten sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Definisi keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat bagian yaitu : 1). Menyimak; 2). Berbicara; 3). Membaca; 4) Menulis.

Membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam sebuah bacaan.

Surana (dalam Faisal 2007:7-16) mengemukakan bahwa cerita merupakan contoh dari jenis karya sastra berupa prosa. Prosa adalah salah satu bentuk karangan sastra dengan bahasa biasa, bukan puisi, terdiri atas kalimat-kalimat yang jelas runtutan pemikirannya. Cerita anak harus berbicara tentang kehidupan anak-anak dengan segala aspek yang berada dan mempengaruhi mereka.

Deliberate practice didefinisikan sebagai belajar dan latihan keterampilan secara mandiri, baik difasilitasi maupun tidak difasilitasi oleh instruktur, yang mengarah kepada perbaikan keterampilan (Khan dan Ramachandan, 2012: 2). *Deliberate practice* merupakan belajar dan latihan keterampilan dengan kegiatan yang terstruktur dan memiliki empat aspek utama yaitu perencanaan (planning), konsentrasi (concentration), pengulangan (repetition) dan refleksi diri (self reflection), (Duvivier, 2011: 1).

Penelitian *deliberate practice* dapat meningkatkan *skill acquisition* telah dilakukan oleh berbagai penelitian salah satunya oleh Duvivier yang meneliti apakah prinsip-prinsip teoritis dari *deliberate practice* dapat diidentifikasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang. Hasil penelitiannya adalah aspek dari *deliberate practice* berkorelasi positif dengan hasil tes pengetahuan dan keterampilan Moulart, 2004 (dalam Duvivier, 2011: 2-7).

Adapun hasil; riset penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya salah satunya Penelitian yang dilakukan oleh Sigit vebrianto susilo, Gita risda garnisya yang berjudul "Penerapan membaca multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan *Delibretre practice* siswa sekolah dasar" Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan yaitu menggunakan model John Elliot. John Elliot memiliki konsep 3 siklus yang lebih fleksibel dibandingkan Kemmis dan Mc Taggart dan setiap siklus terdiri dari 3 tindakan (Arifin, 2009). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan non tes. Te

yang digunakan adalah tes kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan teknik non-tes yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang didapatkan setelah dilakukan tindakan pada siswa kelas III UPT SDN 44 Duampanua III sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam penelitian ini, ternyata kemampuan membaca pemahaman menunjukkan arah yang lebih baik. Hasil tes membaca pemahaman siklus I didapatkan data bahwa dari 25 siswa, 9 siswa dengan persentase 36% termasuk dalam kategori tuntas dan 16 siswa dengan kategori 64% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai hasil yang sangat kurang baik

dikarenakan berbagai adanya kelemahan dalam proses pembelajaran yang kurang efektif. Maka dari itu guru berupaya meningkatkan hasil tes membaca pemahaman melalui perbaikan proses membaca pemahaman yang sudah di paparkan sebelumnya. Tindakan yang diambil guru dalam siklus II merupakan hasil refleksi dari kegiatan siklus I. Hasil yang diperoleh yaitu pada siklus II siswa mampu menyimak dan menerima informasi secara lebih mudah karena guru mengubah cara penyampaian informasi dengan lebih sederhana dan menarik dibantu dengan media pembelajaran yang telah di perbaharui sehingga mencapai kategori sangat efektif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan jenis penelitian tindakan kelas (Action Classroom Research) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian ini dilakukan tindakan untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan ppada suatu objek penelitian. Dengan demikian hasil tindakan dapat diketahui dengan akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi tindakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 25 orang. Fokus penelitian ini ada dua yaitu mendeskripsikan bagaimana penerapan metode belajar *delierate practice* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang dan mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang setelah menerapkan metode belajar *deliberate practice* melalui tindakan dalam kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode belajar *deliberate practice* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus I	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor Maksimal	9	9
Observer	Skor Perolehan	5
	Presentase	55%
Kategori	Cukup Efektif	Cukup Efektif

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor Maksimal	225	225
Observer	Skor Perolehan	135
Rata – Rata Persentase	59%	60%
Kategori	Cukup Efektif	Cukup Efektif

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus II	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor Maksimal	9	9
Observer	Skor Perolehan	8
	Presentase	88%
Kategori	Sangat Efektif	Sangat Efektif

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Siklus II	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor Maksimal	225	225
Observer	Skor Perolehan	158
Rata – Rata Persentase	70%	87%
Kategori	Efektif	Sangat Efektif

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi tersebut, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode belajar *deliberate* diperoleh data bahwa siklus II aktivitas mengajar guru pada pertemuan I dan II berada pada kategori sangat efektif dan aktivitas belajar siswa pertemuan I dan pertemuan II berada pada kategori sangat efektif. Sedangkan, data analisis hasil peningkatan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswapada tes siklus I menyatakan bahwa dari 25 siswa, 23 siswa dengan persentase 92% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 8% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 2.060 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 82,4. Perolehan ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah diterapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80%. Dengan demikian, proses pembelajaran dan hasil peningkatan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan metode belajar *deliberate practice* telah terjadi peningkatan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Terdapat 2 siswa yang masih berada pada kategori tidak tuntas, hal tersebut karena tingkat kemampuan siswa rendah dan kurangnya minat siswa. Sehingga perlu pemberian perhatian dan perlakuan khusus guru terhadap siswa yang berada pada kategori tidak tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang yang mengkaji tentang penerapan metode belajar *deliberate practice* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, maka disimpulkan bahwa metode pembelajaran *deliberate practice* efektif terhadap keterampilan siswa dalam membaca pemahaman Bahasa Indonesia.

Penerapan metode belajar *deliberate practice* mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil *post-test* para siswa yang tinggi dibandingkan dengan skor hasil *pre-test*. Siswa dapat menjawab soal dengan benar dan memperoleh nilai maksimal.

Uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *deliberate practice* efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang 23 siswa dengan persentase 92% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 8% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Dengan jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 2.060 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,4.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, P dan G.C. Ahuja. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, s. (2008). *Prosedur penelitian praktek*. Jakarta : Rineka cipta.
- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). *Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan*

- Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 173–182.
- Duvivier, dkk. (2011). The Role of Deliberate Practice in the Acquisition of Clinical Skills. *BMC Medical Education* 11(1): 101.
- Ericsson, K.A. (2008). Deliberate Practice and Acquisition of Expert Performance: A General Overview. Tersedia
- Faisal. (2007). *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Dikti
- Khan, K. dan S. Ramachandran. (2012). Conceptual Framework for Performance Assessment: Competency, Competence and Performance in the Context Of Assessments in Healthcare – Deciphering the Terminology. *Medical Teacher* 34 (11) :920-928 tersedia dari:
- Moulaert, V., M.G.M. Verwijnen, R. Rikers dan A.J.J.A. Scherpbier. (2004). The Effects of Deliberate Practice in Undergraduate Medical Education. *Association for the Study of Medical Education* 38(10): 1044-1052
- Nugriyantoro Burhan (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pelley, J. (2013). *Deliberate Practice - A Primer [disertasi]*. Texas. Texas Tech University.
- Plan, E.A.,Ericsson,K.A.,Hill, L.dan Asberg, K.(2004). Why Study Time Does not Predict Grade Poin Average Across Collage Students : Implications of Deliberate Practice for Acaemic Performance. *Contemporary Educational Phsychology* 30 (2005): 96-116
- Sari Anggraini Swastika, Lena lessyana pandjaitan. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Pelatihan Aspek Pemahaman Bacaan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi.
- Susilo Sigit Vebrianto,Gita risda garnisya. (2018). *Penerapan membaca multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan Delibrete practice siswa sekolah dasar*.
- Tarigan. H.G.(2008). *Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Edisi revisi. Bandung : Angkas

